



INDEKS

Inovasi Dinamika Ekonomi dan Bisnis

CV. Merak Khatulistiwa

Volume 1 Nomor 2, Desember 2024

<https://ejournal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks>

PENGARUH KOREAN WAVE DALAM MEMBUKA PELUANG BISNIS DI PEKANBARU

Adelia Fitriana¹, Dora Amelya²

^{1 2} Politeknik LP3I Bandung, Indonesia

*Correspondence Email: adeliafitriana24@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine the influence of the Korean Wave in opening business opportunities in Pekanbaru. The Korean Wave which includes the popularity of Korean content, the success of Korean films in the world, and cinematic innovation has become a global phenomenon that affects various aspects of life, including the economy and business. This research uses a descriptive quantitative research method, by distributing questionnaires to 75 respondents who are members of the Candle Stuff snack group to measure the perception and influence of the Korean Wave on business opportunities. The results showed that the popularity of Korean content significantly increased interest in Korean culture, encouraged the opening of Korean Wave-related stores or businesses, and introduced various new products and services. This study concludes that the Korean Wave has the potential to be utilized in Pekanbaru's business strategies, especially in the entertainment, food, and retail industries. The findings provide important insights for businesses and policymakers to develop strategies that capitalize on the phenomenon to enhance economic growth.

Keywords: Korean Wave, Business Opportunities, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Korean Wave dalam membuka peluang bisnis di Pekanbaru. Korean Wave yang mencakup popularitas konten Korea, kesuksesan film Korea di dunia, dan inovasi sinematik telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yakni dengan membagikan kuesioner kepada 75 responden yang tergabung dalam grup jajan Candle Stuff untuk mengukur persepsi dan pengaruh Korean Wave terhadap peluang bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa popularitas konten Korea secara signifikan meningkatkan minat terhadap budaya Korea, mendorong pembukaan toko atau usaha terkait Korean Wave, serta mengenalkan beragam produk dan layanan baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Korean Wave memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam strategi bisnis di Pekanbaru, terutama dalam industri hiburan, makanan, dan ritel. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pelaku bisnis dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi yang memanfaatkan fenomena guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Korean Wave, peluang bisnis, pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

Fenomena Korean Wave atau Hallyu telah menjadi kekuatan budaya global yang luar biasa sejak awal tahun 2000-an, dipelopori oleh popularitas drama Korea, musik K-Pop, film dan fashion. Korean Wave adalah fenomena global yang ditandai dengan popularitas luar biasa budaya Korea Selatan. Istilah Korean Wave atau disingkat K-Wave tidak hanya merambah negara-negara Asia, tetapi juga menyebar luas ke Eropa, Amerika Utara, Afrika, bahkan Arab dengan didukung adanya sosial media seperti Youtube, Instagram, Twitter dan media sosial lainnya yang membuat K-Pop semakin digandrungi oleh khalayak luas.

Popularitas ini tidak hanya berdampak pada industri hiburan, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang beragam di berbagai sektor. Di Indonesia, Korean Wave telah mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi penggemar setia K-Pop dan drama Korea. Yang mana di Indonesia sendiri, K-Pop, K-Drama, atau bahkan K-Indie musik yang sudah menjadi makanan pokok orang Indonesia. Selain itu, untuk drama dan film Korea juga dapat dengan mudah mengakses situs web gratis dan layanan streaming video seperti Viu, iQIYI, Netflix dan lainnya.

Penggemar K-Pop dikenal loyal terhadap idolanya. Untuk mendukung idola favoritnya, mereka tidak segan-segan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk membeli segala macam pernak-pernik yang berhubungan dengan idola favorit mereka. Hal yang dilakukan oleh penggemar K-Pop pada umumnya meliputi mengunduh video atau lagu, membeli merchandise dan menonton konser. Aktivitas yang dilakukan penggemar K-Pop yaitu menulis fanfiction, membeli album fisik dan album digital, membeli merchandise dan menonton konser.

Hal ini menciptakan pasar baru yang siap dieksplorasi oleh para pelaku bisnis. Selain itu, pengaruh lain yang disebabkan oleh fenomena Korean Wave adalah gaya hidup masyarakat. Dimana gaya hidup masyarakat Indonesia terinspirasi oleh drama Korea yang mencakup berbagai aspek, mulai dari fashion hingga kehidupan sehari-hari. Kebanyakan kalangan muda di Indonesia mengadopsi gaya berpakaian yang sering ditampilkan dalam drama Korea yakni oversized sweater, blus feminim dan celana high-waist. Selain itu, produk skincare

Korea seperti sheetmask, essence, serum dan teknik 10 langkah perawatan kulit telah menjadi bagian rutinitas kecantikan banyak orang Indonesia.

Dengan demikian, pengaruh Korean Wave ini dapat membuka peluang bisnis atau bahkan membuka lapangan pekerjaan yang baru dan dapat membantu mengatasi tingkat pengangguran di Indonesia.

Metode

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data kuesioner dikumpulkan untuk mendapatkan informasi numerik mengenai persepsi dan pengalaman responden terkait pengaruh Korean Wave dalam membuka peluang bisnis. Data kuesioner ini diperoleh untuk memberikan wawasan mendalam tentang opini dan pandangan responden. Sumber data utama penelitian ini adalah anggota grup order Candle Stuff Pekanbaru, dimana kuesioner ini akan disebarluaskan secara online kepada anggota grup untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Grup Order Candle Stuff yang merupakan salah satu komunitas bisnis yang terkena pengaruh Korean Wave sebanyak 293 yang didominasi adalah penggemar K-pop dan sering melakukan pembelian merchandise, atas dasar ini peneliti mengambil populasi penelitian pada anggota Grup Order Candle Stuff sebagai responden dalam penelitian. Berdasarkan rumus slovin, maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 74,5 atau dibulatkan menjadi 75 responden.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengungkapkan pengaruh sebuah variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lain, dapat digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum mengambil keputusan mengenai besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis, baik pengujian secara keseluruhan ataupun individual.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pengaruh Korean Wave dalam membuka peluang bisnis di Pekanbaru, dilakukan dengan menggunakan

analisis jalur dan software yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil analisis regresi linier seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	r-square
Korean Wave → Peluang Bisnis	0,492	1,984	8,528	0,000	0,499
Korean Wave → Peluang Bisnis		F-hitung 3,94	F-tabel 72,720	0.000	0,499

Pengaruh Korean Wave dalam Membuka Peluang Bisnis di Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Korean Wave memiliki koefisien sebesar 0,499 yang artinya semakin tinggi kompensasi akan meningkatkan peluang bisnis. Nilai t-hitung sebesar 1,984 lebih besar dari t-tabel 8,528 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Korean Wave berpengaruh terhadap peluang bisnis sebesar 49,9%. Variabel Korean Wave memiliki f-hitung sebesar 3,94 lebih besar dari f-tabel 72,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Korean Wave dapat mempengaruhi peluang bisnis secara bersama sebesar 49,9%.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa Korean Wave memiliki potensi sebagai salah satu pendorong utama dalam menciptakan peluang bisnis, khususnya di era globalisasi budaya saat ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kesadaran dan memanfaatkan potensi ini.

Dengan adanya minat terhadap produk-produk terkait Korean Wave, pelaku bisnis dapat memanfaatkan peluang ini untuk menjalin kolaborasi yang strategis dan inovatif. Dengan begitu, Korean Wave tidak hanya memperkaya budaya populer di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang bisnis yang baru, dan fenomena ini diharapkan terus berlanjut dan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar di masa mendatang.

Bisnis yang Muncul dari Fenomena Korean Wave

Fenomena Korean Wave atau Hallyu telah menjadi fenomena global yang tidak hanya memengaruhi budaya populer tetapi juga membuka berbagai peluang bisnis yang cukup signifikan. Dimulai dari popularitas K-pop, K-drama, hingga makanan dan produk kecantikan Korea. Korean Wave telah membawa dampak besar pada berbagai sektor industri, termasuk di Pekanbaru. Dalam beberapa tahun terakhir, bisa dilihat bagaimana budaya Korea telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, menciptakan tren dan preferensi baru yang mempengaruhi berbagai aspek.

Fenomena ini telah membawa dampak yang cukup besar. Korean Wave mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan budaya populer Korea Selatan, seperti musik K-pop, drama, film, mode, dan produk kecantikan. Pengaruh besar ini telah menciptakan berbagai peluang bisnis yang baru dan beragam, yang dapat dilihat melalui beberapa sektor utama.

1. Industri Kuliner

Industri kuliner telah menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh dan berkembang pesat akibat fenomena Korean Wave. Popularitas makanan Korea di Indonesia, khususnya di Pekanbaru dapat ditelusuri kembali ke pengaruh yang kuat dari drama dan acara televisi Korea yang sering menampilkan makanan sebagai bagian dari cerita mereka. Kimchi, bulgogi, bibimbap, tteokbokki, odeng, dan ramyeon adalah beberapa makanan Korea yang telah menginspirasi banyak pengusaha untuk membuka restoran atau kafe yang menyajikan hidangan Korea, tetapi juga mendorong konsumen untuk mencoba memasak makanan Korea di rumah, meningkatkan penjualan produk makanan Korea di supermarket dan toko online.

Selain restoran, industri makanan cepat saji dan minuman juga mendapatkan dampak signifikan dari Korean Wave. Minuman seperti soju dan makgeolli mulai populer di kalangan anak muda Indonesia, sementara kafe serta street food mulai menyajikan makanan ringan Korea seperti kimbap dan bungeoppang (kue berbentuk ikan berisi pasta kacang merah) menjadi destinasi favorit baru. Franchise makanan dan minuman Korea juga mulai bermunculan, menawarkan

berbagai peluang bisnis bagi pengusaha lokal. Salah satu franchise makanan Korea adalah Galaxy Bungeoppang. Kue berbentuk ikan yang di variasikan dengan berbagai macam rasa seperti coklat, pandan, vanila, kacang merah, blueberry dan strawberry.

Secara keseluruhan, Korean Wave telah membuka banyak peluang bisnis di industry kuliner dengan memperkenalkan dan mempopulerkan makanan Korea di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap budaya dan masakan Korea, industri kuliner di Indonesia terus berkembang, menawarkan berbagai kesempatan bagi pengusaha dan pelaku bisnis untuk berinovasi dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

2. Industri Kecantikan dan Fashion

Industri kecantikan dan fashion adalah sektor kedua yang sangat dipengaruhi oleh fenomena Korean Wave. Produk kecantikan atau yang lebih dikenal sebagai K-beauty, dikenal dengan kualitas tinggi, inovasi, dan tren baru dalam perawatan kulit. Popularitas produk ini didorong oleh penampilan sempurna para idol K-pop dan aktris drama Korea yang selalu tamping dengan kulit yang mulus dan bercahaya. Produk K-beauty seperti sheetmask, BB cream, cushion foundation, serta serangkaian produk perawatan kulit yang kompleks telah menjadi sangat populer di kalangan konsumen Indonesia.

Banyak merek kecantikan Korea seperti Innisfree, Etude House, Nature Republic, Lanige, dan Some By Mi telah membuka toko-toko fisik di berbagai mall besar di Indonesia. Selain itu, platform e-commerce juga menjadi saluran utama untuk distribusi produk-produk ini dengan situs seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada menawarkan berbagai produk K-beauty. Keunggulan produk K-beauty ini tidak hanya pada efektivitasnya tetapi juga pada kemasan yang menarik dan harga yang relatif terjangkau membuatnya lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Selain itu, fashion Korea juga telah menjadi trendsetter global. Gaya berpakaian para idol K-pop dan aktor drama Korea sering menjadi inspirasi bagi para penggemar di seluruh dunia. Gaya fashion Korea yang dikenal dengan kesederhanaan namun chic, serta penggunaan warna warna pastel dan aksesoris yang unik telah mempengaruhi gaya berpakaian anak muda Indonesia.

Selain itu, banyak desainer lokal dan butik yang mulai dipengaruhi oleh gaya fashion Korea dalam koleksi mereka, menciptakan kombinasi yang menarik antara budaya lokal dan tren global. Platform online juga memainkan peran penting dalam distribusi fashion Korea, dengan banyak toko online dan marketplace yang menawarkan produk-produk fashion Korea. Influencer dan selebriti lokal yang sering mengenakan fashion dan produk kecantikan Korea juga berperan besar dalam mempopulerkan tren ini. Mereka sering berbagi tips kecantikan dan fashion ala Korea di media sosial, yang semakin meningkatkan minat dan permintaan konsumen terhadap produk-produk tersebut.

Secara keseluruhan, tren Korean Wave telah membawa dampak yang signifikan pada industri kecantikan dan fashion di Indonesia. Produk-produk K-beauty dan fashion Korea tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen akan tren terbaru, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru bagi para pengusaha dan pelaku industri di Indonesia.

3. Industri Hiburan dan Media

Industri hiburan dan media telah mengalami transformasi yang signifikan berkat fenomena Korean Wave. Musik K-pop adalah salah satu aspek paling menonjol dari Korean Wave. Boyband dan girlband seperti BTS, Blackpink, EXO, TWICE dan NCT telah menciptakan fenomena global dengan basis penggemar yang sangat besar dan setia. Di Indonesia, konser K-pop selalu berhasil menarik ribuan penonton yang bersedia membayar mahal untuk tiket dan merchandise resmi. Popularitas K-pop juga telah mendorong lebih banyak stasiun radio dan televisi untuk menyiarkan lebih banyak konten terkait K-pop.

Drama dan Variety Show juga memainkan peran penting dalam penyebaran Korean Wave. Drama seperti —Crash Landing On You,||—Descendants of The Sun,|| dan —Goblin||, telah mendapatkan jutaan penonton di seluruh dunia. Variety show Korea juga mendapatkan tempat di hati penonton internasional, seperti acara —Running Man,|| —Knowing Bros,|| dan —The Return of Superman,|| telah menarik perhatian penonton global dengan format yang unik dan hiburan yang ringan. Drama dan variety show Korea telah menciptakan berbagai peluang bisnis di

Indonesia melalui distribusi dan penayangan, hingga adaptasi dan produksi lokal, acara meet and greet, serta ide pembuatan konten digital.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Korean Wave memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peluang bisnis di Indonesia, khususnya di Pekanbaru. Korean Wave tidak hanya menjadi tren hiburan tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan inovasi bagi para pelaku bisnis lokal untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis baru. Popularitas konten Korea seperti K-pop, K-drama, dan produk kecantikan Korea telah mempengaruhi preferensi dan perilaku konsumen di Indonesia. Peluang bisnis dari fenomena Korean Wave sangat beragam, termasuk penjualan merchandise, makanan dan minuman Korea, serta ide marketing. Dengan memanfaatkan peluang dari Korean Wave, pelaku bisnis lokal dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

Fenomena Korean Wave telah membuka peluang bisnis yang cukup signifikan di berbagai sektor industri seperti kuliner, kecantikan, fashion, dan hiburan. Di industri kuliner, makanan Korea seperti kimchi, bulgogi, dan tteokbokki menjadi populer dan mendorong pengusaha membuka restoran atau street food Korea. Di industri kecantikan, produk perawatan kulit dan kosmetik menjadi tren dan banyak diminati. Di industri hiburan, K-pop dan K-drama telah menjadi fenomena global dan mendatangkan banyak peluang bisnis dari merchandise hingga konser.

Referensi

- Anang Firmasyah, dan A. R. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, Penerbit Qiara Media, Surabaya.
- Bellehumeur, C. R. (2020). The relevance of durand's anthropological framework of imaginary in the understanding of the paradoxical dimensions of frontiers and boundaries. *Journal of Anthropological and Archaeological Sciences*, 2 (3) <https://doi.org/10.32474/jaas.2020.02.000136>
- Glodev V, Wijaya G, and Ida R. et al. 2023. The Korean Wave as the Globalization of South Korean Culture. Available at: <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/2671/1326>
- You-Shin Joo. et al. 2023. The K-Movie Wave: a Historical Perspective, *TechArt: Journal of Arts and Imaging Science*, Vol 10, No. 1, February 2023.

- Jin, D. Y., & Yi, H. et al. (2020). Transnationality of Popular Culture in the Korean Wave. *Korea Journal*, 60(1), 5-16. Jin, D. Y., & Yi, H. (2020). Transnationality of Popular Culture in the Korean Wave. *Korea Journal*, 60(1), 5-16. <https://accesson.kr/kj/assets/pdf/8507/journal-60-1-5.pdf>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2021). Opportunity discovery: A result of unique knowledge and understanding. *Journal of Management*.
- Glodev V, Wijaya G, and Ida R. et al. 2023. The Korean Wave as the Globalization of South Korean Culture. Available at: <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/2671/1326>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 125-130. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Naningsih, N., Syukur, A., Fatma, N., Misi, H. L., Makkira, & Fajriah, Y. (2022). Peluang bisnis baru bagi pelaku usaha di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Journal of Training and Community Service Adptersi (JTCSA)*, 3(1). <http://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/>
- Nurhayati Cucu. 2020. Globalisasi dan Glokalisasi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54434/1/Globalisasi%20dan%20Glokalisasi.pdf>
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar K-Pop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13-23. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2021). Opportunity discovery: A result of unique knowledge and understanding. *Journal of Management*.
- Wardani, E. P., & Kusuma, R. S. (2021). Interaksi parasosial penggemar K-Pop di media sosial: Studi kualitatif pada fandom Army di Twitter. *UBM Journal*. <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2755>
- You-Shin Joo. et al. 2023. The K-Movie Wave: a Historical Perspective, *TechArt: Journal of Arts and Imaging Science*, Vol 10, No. 1, February 2023